

PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN PENDEKATAN ASUHAN KEBIDANAN

Sumaifa Sumaifa^{1*}, Sitti Hasrah Ibrahim², Rahmi Suci Ramadhani³

Program Studi D.III Kebidanan, Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa^{1,2,3}

*Corresponding Author : sumaifa.ifa@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri mencegah kehamilan, menunda kehamilan, dan kehamilan tidak direncanakan untuk mengurangi kehamilan kedua serta perubahan berat badan, amenore (30%), spotting (bercak darah), dan menoragia. KB suntik 3 bulan merupakan suntikan progestin yang diberikan secara suntikan intramuskular setiap 3 bulan sekali. Permasalahannya para pengguna KB suntikan 3 bulan mengalami peningkatan berat badan setelah penggunaan jenis suntikan KB 3 bulan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan asuhan kebidanan pada setiap akseptor KB tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan Asuhan dengan menggunakan manajemen Hellen Varney dan SOAP kepada Akseptor KB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui penerapan Manajemen Asuhan Kebidanan Tujuh langkah Varney dan catatan perkembangan dalam bentuk SOAP. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB yang datang di RSUD H.Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar, di bulan Juli 2024 berjumlah 29 orang. Hasil penelitian studi kasus Telah dilaksanakan melalui pengkajian dan analisa data pada Asuhan kebidanan Ny."AT" dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Rsud H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar tanggal 02 Juli 2024. Kesimpulan dari penelitian ini adalah para akseptor KB dapat mengetahui keuntungan dan kerugian serta efek samping dari suntikan KB 3 bulan di RSUD H. Padjonga Dg.Ngalle Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci : akseptor KB, berat badan, suntik 3 bulan

ABSTRACT

Family planning is an action that helps married couples prevent pregnancy, delay pregnancy, and unplanned pregnancies to reduce second pregnancies as well as weight changes, amenorrhea (30%), spotting (blood spots), and menorrhagia. 3-month injectable birth control is a progestin injection that is given by intramuscular injection every 3 months. The problem is that users of 3-month contraceptive injections experience weight gain after using this type of 3-month contraceptive injection. Therefore, it is necessary to provide midwifery care for each family planning acceptor. The aim of this research is to provide care using Hellen Varney management and SOAP to family planning acceptors. The method used in this research is descriptive with a case study approach through the application of Varney's Seven Steps of Midwifery Care Management and progress notes in the form of SOAP. The research population was all family planning acceptors who came to RSUD H.Padjonga Daeng Ngalle, Takalar Regency, in July 2024 totaling 29 people. The results of the case study research have been carried out through the study and analysis of data on the midwifery care of Mrs. "AT" with increased weight in 3-month family planning injection acceptors at the H. Padjonga Daeng Ngalle Hospital, Takalar Regency on 02 July 2024. The conclusion of this research is that family planning acceptors can find out the advantages and disadvantages as well as the side effects of the 3-month family planning injection at the H. Padjonga Dg. Ngalle Regional Hospital, Takalar Regency, Province South Sulawesi.

Keywords : KB acceptors, body weight, 3-month injection

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan upaya pengaturan kelahiran anak, jarak dan umur kelahiran yang ideal, serta kehamilan dengan mengedepankan perlindungan dan dukungan sesuai dengan hak reproduksi guna membangun keluarga yang berkualitas. Keluarga

Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri mencegah kehamilan, menunda kehamilan, dan kehamilan tidak direncanakan untuk mengurangi kehamilan kedua serta perubahan berat badan, amenore (30%), spotting (bercak darah), dan menoragia (Wahyuni et al., 2022) (Nurfadila, Sumaifa, Ibrahim, 2025). Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode pencegahan kehamilan melalui suntikan hormon. Alat kontrasepsi suntik hormonal jenis ini semakin populer di Indonesia karena efektif, mudah digunakan, relatif murah dan aman serta kelebihan kontrasepsi suntik tidak berpengaruh pada ASI (Purba, 2023) (Sumaifa a et al., 2023). Salah satu suntik adalah Depo Medroxy yang digunakan selama tiga bulan. Progesteron asetat (DMPA) adalah metode kontrasepsi hormonal suntik yang hanya mengandung progesteron. Alat kontrasepsi hormonal yang digunakan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap berbagai organ kewanitaan, baik reproduksi maupun non-genital. Metode DMPA melibatkan pemberian dengan dosis 150 mg secara intramuskular setiap 3 bulan (Awaliyah et al., 2023).

Keluarga berencana memungkinkan pasangan usia subur untuk memprediksi kelahiran, mencapai jumlah anak yang diinginkan, dan merencanakan masa subur. Menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektivitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal sementara itu Menurut WHO pada tahun 2007, kontrasepsi hormon berada pada posisi ketiga di seluruh dunia dari 25 juta pasangan usia subur 37,53% yang memakai kontrasepsi suntik. Data WHO tahun 2020 menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun), 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi dan 270 juta belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsi.

Secara global indikator tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) adalah 75,7 %. Prevalensi kontrasepsi modern pada wanita usia subur di seluruh dunia antara tahun 2000 dan 2019 sebesar 2,1 persentase dari 55,0% menjadi 57,1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021, Pasangan Usia Subur (PUS) umur 15-49 tahun paling banyak menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik dan pil KB. Presentase pengguna alat kontrasepsi jenis suntik yaitu sebesar 55,15%, sedangkan persentase penggunaan Pil KB yaitu sebesar 19,41%. Setiap metode kontrasepsi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. KB suntik merupakan alat kontrasepsi yang dapat bekerja dalam waktu lama dan tidak memerlukan pemakaian setiap hari. Jenis kontrasepsi suntik yang sering digunakan adalah Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) yang diberikan setiap 12 minggu (3 bulan) dengan cara disuntik intramuscular (Narulita et al., 2023).

Pada tahun 2019 di Sulawesi Selatan, jumlah PUS sebanyak 1.324.031. Berdasarkan peserta KB baru, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik 42,30 % (144.684 peserta) dan Pil 34,79% (118.994 peserta). Angka pemakaian kontrasepsi bagi perempuan menikah sampai tahun 2019 adalah sebesar 68,12 % atau sebesar 35.558 peserta KB aktif dari 52.196 pasangan usia subur yang ada (BKKBN, 2019). Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Kabupaten Takalar dari 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 jumlah PUS sebanyak (10.453 peserta). Pada tahun 2020 jumlah PUS sebanyak (9.582 peserta). Pada tahun 2021 jumlah PUS sebanyak (7.068 Peserta) kemudian pada tahun 2021 7 Puskesmas dan 1 RSUD 675 PUS dan yang menggunakan KB suntik sebanyak 41 peserta (Isnaeni, 2022).

Penelitian sejalan telah dilakukan oleh (Kunang, 2020) menunjukkan bahwa Kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) merupakan jenis kontrasepsi keluarga berencana yang banyak digunakan dan efektif dalam menekan jumlah angka kelahiran. Salah satu dampak penggunaan KB suntik DMPA adalah peningkatan berat badan. Ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan Depo Medrosik Progesteron Asetat (DMPA) dengan peningkatan berat badan (Kunang, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rima

Eka Pratiwi et al., 2023) didapatkan hasil KB suntik dan pil merupakan alat kontrasepsi yang banyak digunakan memiliki efek samping utama kenaikan berat badan sebanyak 2,6% pada akseptor suntik, dengan yang paling banyak digunakan KB suntik 3 bulan. Analisis penelitian ini didapatkan dari 10 jurnal dengan tahun terbit 2015-2020 dengan hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini yaitu mengetahui penyebab kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan. Kenaikan berat badan yang dialami ini tidak selalu terjadi karena pemakaian KB suntik 3 bulan, tergantung reaksi metabolisme tubuh akseptor terhadap hormon progesterone. Penelitian dilakukan oleh (Sastrariah, 2019) juga mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada ibu pengguna KB suntik 3 bulan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Pendidikan kesehatan dan senam aerobik dapat menjadi opsi sebagai upaya preventif dan promotif terkait efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan (Hasanah et al., 2024). ada Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Depo Medroksi Progesterone Acetate (DMPA) Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Di TPMB NY“S” Desa Jabon Kabupaten Jombang (Yesus et al., 2024)

Berdasarkan data tersebut diatas tujuan dari peneliti ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan tentang peningkatan berat badan pada akseptor kb suntikan 3 bulan di RSUD H. Padjonga Dg.Ngalle Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui penerapan Manajemen Asuhan Kebidanan Tujuh langkah Varney dan catatan perkembangan dalam bentuk SOAP. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB yang datang di RSUD H.Padjonga Dg. Ngalle Kabupaten Takalar, bulan Juli 2024 berjumlah 29 orang. Subjek penelitian ini adalah Akseptor KB suntik 3 Bulan. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil pengkajian berupa SOAP. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan format pengkajian Akseptor KB selanjutnya di analisa berdasarkan manajemen asuhan kebidanan.

HASIL

Berikut merupakan hasil dari penerapan Manajemen Asuhan Kebidanan Tujuh langkah Varney dan catatan perkembangan dalam bentuk SOAP antara lain:

Identifikasi Data Dasar

Identitas pasien

Nama : “AT”

Umur : 32 Tahun

Suku : Makassar

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : IRT

Alamat : Talasompu

Anamnesa : pada 02 juli 2024 tanggal jam 10.50 WITA, Menurut ibunya, berat badan terus meningkat setiap bulannya sejak ia mulai menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan, dan ia khawatir karena kurang percaya diri. Ibu menikah dengan usia 20 tahun, dengan suami sekarang serta mempunyai 2 orang anak.dimana ibu mengatakan menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan \pm 5 tahun sejak kelahiran anak keduanya dengan keluhan Berat badan

meningkat. Riwayat Kesehatan pada ibu tidak mempunyai penyakit yang di deritanya seperti, Hypertensi, DM, Jantung dan lain – lain. Serta pola kebutuhan nutrisi, eliminasi, istirahat dan aktifitas tidak terganggu selama menggunakan KB suntik 3 Bulan.

Pemeriksaan fisik (Data Objektif) : keadaan umum baik dan kesadaran komposmentis, Berat badan sebelum pemakaian kontrasepsi : 60 kg Berat badan saat ini : 65 kg Peningkatan berat badan : 5 kg dalam 1 tahun, Tanda – tanda vital TD 110/80 mmHg, nadi 80 x/menit, suhu 36 oC, respirasi 24, x/menit.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Aktual: Ny. AT P2 A0 umur 32 tahun akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan masalah : kenaikan berat badan.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial Tidak ada data yang menunjang untuk dilakukan identifikasi diagnosa/masalah potensial.

Identifikasi Tindakan Segera/Kolaborasi Tidak ada data yang menunjang untuk dilakukan tindakan segera.

Intervensi

Rencana Tindakan yang diberikan kepada ibu adalah beritahukan ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu mengalami kenaikan berat badan yaitu 5 kg dari berat badan sebelum memakai adalah 60 kg dan sekarang menjadi 65 kg. Menjelaskan kepada ibu bahwa selama menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan ini normalnya pertambahan berat badan adalah 1-5 kg pada tahun pertama. selanjutnya adalah 2,3-2,9 kg per tahunnya. Menjelaskan kepada ibu tentang efek kontrasepsi suntik 3 bulan menggunakan leaflet, diantaranya : kenaikan berat badan, gangguan haid, menurunkan libido, dan terlambatnya Kembali kesuburan. Anjurkan ibu untuk diet rendah kalori dan melakukan olahraga teratur. Sampaikan jadwal kunjungan berikutnya untuk dilakukan penyuntikan KB.

Implementasi

Pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil disesuaikan dengan rencana asuhan yang telah disusun, adalah sebagai berikut : memberitahukan ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu mengalami kenaikan berat badan yaitu 5 kg dari berat badan sebelum memakai adalah 60 kg dan sekarang menjadi 65 kg. Menjelaskan kepada ibu bahwa selama menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan ini normalnya pertambahan berat badan adalah 1-5 kg pada tahun pertama. selanjutnya adalah 2,3-2,9 kg per tahunnya. Menjelaskan kepada ibu tentang efek kontrasepsi suntik 3 bulan menggunakan leaflet, diantaranya : kenaikan berat badan, gangguan haid, menurunkan libido, dan terlambatnya Kembali kesuburan. Anjurkan ibu untuk diet rendah kalori dan melakukan olahraga teratur. Menyampaikan jadwal berikutnya untuk penyuntikan KB serta mencatat di buku kartu KB ibu yaitu tanggal 04 oktober 2024.

Evaluasi

Hasil evaluasi yang dilakukan pada tanggal 02 juli 2024, pukul 12.00 WITA, yaitu keadaan umum ibu dengan tanda tanda vital ibu dalam batas normal tidak ada kelainan dan komplikasi yang terjadi.

Pendokumentasian

Data Subjektif

Ibu mengatakan ada sedikit kecemasan dengan peningkatan berat badan namun ibu sudah melakukan olahraga selama 1 minggu. Ibu mengatakan sudah melakukan diet kalori dengan mengurangi makanan yang tinggi kalori.

Data Objektif

Keadaan umum Baik dan Kesadaran Composmentis Berat badan sebelum pemakaian

kontrasepsi : 60 kg Berat badan saat ini : 65 kg namun belum ada penurunan berat badan. Tanda vital TD 110/80 mmHg, nadi 80 x/menit, suhu 36 oC, respirasi 24 x/menit.

Assesment

Ny. AT P2 A0 umur 32 tahun akseptor KB suntik 3 bulan dengan masalah : kenaikan berat badan.

Planning

Planning asuhan kebidanan pada ibu hamil disesuaikan dengan rencana asuhan yang telah disusun, adalah sebagai berikut : memberitahukan ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu mengalami kenaikan berat badan yaitu 5 kg dari berat badan sebelum memakai adalah 60 kg dan sekarang menjadi 65 kg. Menjelaskan kepada ibu bahwa selama menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan ini normalnya penambahan berat badan adalah 1-5 kg pada tahun pertama. selanjutnya adalah 2,3-2,9 kg per tahunnya. Menjelaskan kepada ibu tentang efek kontrasepsi suntik 3 bulan menggunakan leaflet, diantaranya : kenaikan berat badan, gangguan haid, menurunkan libido, dan terlambatnya Kembali kesuburan. Anjurkan ibu untuk diet rendah kalori dan melakukan olahraga teratur. Menyampaikan jadwal berikutnya untuk penyuntikan KB serta mencatat di buku kartu KB ibu yaitu tanggal 04 oktober 2024.

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang kesenjangan antara teori serta hasil studi kasus pelaksanaan dan penerapan asuhan kebidanan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dengan Pendekatan Asuhan Kebidanan Di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar. Dalam penerapan Asuhan Kebidanan secara teoritis yang ditulis dan pengkajian data-data dasar, analisa data, perencanaan, implementasi dan evaluasi Asuhan Kebidanan yang terjadi pada kasus tersebut.

Langkah I. Pengkajian Data Dasar

Teori ini menyatakan bahwa identifikasi data dasar merupakan langkah awal dalam proses manajemen kebidanan dan kegiatan tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang Akseptor KB. Informasi ini harus dikaitkan dan menggambarkan masalah kesehatan klien, termasuk pengumpulan data pemeriksaan biologis, sosial-ekonomi, mental dan fisik, serta yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang diidentifikasi pada klien. Setelah meninjau kasus, ditentukan bahwa pemilihan kontrasepsi ini berada pada langkah I yaitu analisis identitas. Dengan pendekatan yang tepat dan keterbukaan dalam memberikan informasi yang diperlukan, untuk memastikan pemilihan kontrasepsi sehingga guna memperjelas keadaan secara lengkap, komprehensif dan spesifik.

Pada tahap ini tidak ada kesenjangan antara dan dapat diberikan intervensi sesuai permasalahan yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Riana & Aisyah, 2022) menyatakan bahwa Tindakan yang pertama kali dilakukan di Puskesmas Tawaeli yakni pengumpulan data subjektif yang terdiri dari alasan utama ibu masuk ke puskesmas, riwayat keluhan utama, riwayat menstruasi, riwayat perkawinan, , riwayat kehamilan dan persalinan yang lalu, riwayat nifas yang lalu, riwayat kesehatan sekarang dan yang lalu, riwayat penyakit keluarga, riwayat sosial, ekonomi, psikososial, riwayat KB. Sementara itu, dilakukan pula pengumpulan data secara objektif yang terdiri dari pemeriksaan umum ibu, pemeriksaan fisik (head to toe).

Langkah II. Identifikasi Diagnosa/Masalah Aktual

Penentuan masalah kebidanan didukung oleh beberapa data subjektif dan objektif yang

diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penilaian dan diagnosis hasil asuhan kebidanan, ibu mengunjungi Puskesmas dan Rumah sakit untuk memastikan mendapatkan kontrasepsi yang ibu inginkan. tidak ada data yang berbeda dengan kasus tersebut dengan peningkatan berat badan dengan menggunakan suntik 3 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawati, Nindya, 2022) pada kenaikan berat badan dengan akseptor Kb suntik 3 bulan.

Langkah III. Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Identifikasi masalah potensial didasarkan pada identifikasi data yang dikumpulkan (subjektif atau objektif). Data dasar yang dikumpulkan diinterpretasikan setiap kali masalah atau diagnosis tertentu diidentifikasi. Kasus yang ditemukan dalam penentuan data dasar pada ibu didasarkan pada data subjektif dan objektif yaitu evaluasi hasil asuhan kebidanan dengan diagnosis kesiapan melakukan apa yang dianjurkan berdasarkan tinjauan akseptor KB.

Langkah IV. Tindakan Segera/Kolaborasi dan Konsultasi

Dalam situasi tertentu, wanita mungkin juga memerlukan konsultasi dan kerja sama dari dokter atau tim layanan kesehatan lainnya. Dalam hal ini bidan harus mampu menilai kondisi setiap klien agar dapat menentukan dengan siapa ia harus berkonsultasi dan berkolaborasi dalam perawatan klien.

Saat ini, penulis tidak menentukan terdapat data yang mendukung perlunya tindakan segera pada Ny "AT".

Langkah V. Rencana Tindakan Asuhan Kebidanan

Berdasarkan tinjauan pustaka tidak terdapat kesenjangan antara teori dan studi pelaksanaan asuhan serta memberikan penjelasan kepada klien bahwa melaksanakan anjuran yang diberikan. Berdasarkan pengkajian dilakukan perencanaan Ny "AT" yaitu dilakukan pemeriksaan fisik, tentang efek samping dari suntik KB menyatakan efek samping dari suntik 3 bulan adalah kenaikan berat badan, gangguan haid dan keterlambatan kembalinya kesuburan dalam hal ini pengguna Kb Suntik pernah mengatakan bahwa telah menggunakan KB suntik 3 bulan selama 1 tahun (Sumaifa & Nur, 2024) (Arsesiana et al., 2022) (Novvi Karlina, S.ST., M.Keb ; Eliya Wardayani, S.ST. et al., 2024).

Langkah VI. Implementasi Tindakan Asuhan Kebidanan

Secara teori, tindakan yang diambil harus didasarkan pada intervensi yang diterapkan pada studi kasus Ny "AT", dan seluruh intervensi dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2024 pukul 12:00 WITA. Dalam hal ini terdapat kesamaan antara teori dengan studi kasus Ny "AT" yang berpendapat bahwa jika status gizi ibu seperti protein, lemak, kalori yang banyak atau berlebihan maka ibu tersebut akan mengalami kenaikan berat badan namun jika mengalami kekurangan gizi, akibat dari pemenuhan gizi yang tidak seimbang atau kondisi kesehatan yang buruk juga bisa berdampak kepada ibu (Sumaifa & Risnawati, 2023; Muyassaroh et al., 2024).

Langkah VII. Evaluasi

Langkah ketujuh dalam tinjauan kasus ini adalah menilai efektivitas layanan yang diberikan, termasuk pemenuhan kebutuhan dukungan dan apakah dukungan tersebut benar-benar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan yang diidentifikasi dalam diagnosis masalah. Asesmen merupakan langkah terakhir dalam proses asuhan kebidanan pada klien berdasarkan tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, pada dasarnya Anda dapat menyelesaikan masalah dengan mengevaluasi klien. Hal ini menjadi jelas dengan mempertimbangkan data Ny "AT". Ternyata klien telah menerapkan rekomendasi yang diberikan. Dalam hal ini, terdapat kesamaan antara tinjauan literatur dan studi kasus Ny "AT".

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Malasari, 2020) menunjukkan bahwa Pengkajian pada data subjektif didapatkan pasien mengatakan semenjak menggunakan kontrasepsi 3 bulan, berat badannya setiap bulan semakin bertambah dan ibu merasa cemas karena tidak percaya diri. Dalam pengkajian data objektif didapatkan yaitu berat badan awal pemakaian 65 kg, berdasarkan hasil pemeriksaan didapat berat badan ibu naik 10 kg menjadi 75 kg. Demikian pula peneliti serupa oleh (Setiyawati et al., 2023) Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor.

Pada kasus tersebut yang dapat diambil adalah telah dilakukan pengumpulan data dasar, identifikasi diagnosa dan tindakan untuk Ny "F" sesuai dengan kasus akseptor KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan. Ibu mengerti jika peningkatan berat badan merupakan efek samping penggunaan DMPA. (Aisyah et al., 2019). Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana khususnya dalam hal pemakaian kontrasepsi DMPA. Serta diharapkan bagi calon akseptor KB meningkatkan pengetahuannya terutama mengenai alat kontrasepsi yang akan dipilih sehingga dapat meminimalisir jika terjadi efek pemakaian alat kontrasepsi dan berperan dalam program nasional keluarga berencana yaitu sebagai akseptor KB Aktif (Ardini, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari studi kasus pada Ny. AT, di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle, adalah asuhan yang telah diberikan berhasil ditandai dengan keadaan umum ibu baik, tetapi mengalami kenaikan berat badan yaitu 5 kg dari berat badan sebelum memakai kontrasepsi suntik 3 bulan adalah 60 kg dan sekarang menjadi 65 kg, namun ibu mengerti tentang efek samping kontrasepsi tersebut sehingga ibu dapat beradaptasi dengan mengurangi mengkonsumsi kalori dan berolahraga teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada direktur RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle dan kepala Ruangan Poli KIA RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle turut berkontribusi dalam terwujudnya kegiatan penelitian ini, sehingga menjamin keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Anieq, A., & Rahma, R. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada NY "F" Akseptor KB Suntik Dmpa dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Tanggal 07 Juli- 04 Agustus Tahun 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(2), 100–109. <https://doi.org/10.24252/jmw.v1i2.10718>
- Ardini, W. A. (2021). Hubungan Antara Kontrasepsi Dmpa (Depo Medroxy Progesteron Asetat) Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Kb Di Puskesmas Punggur Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1, 99–103.
- Arsesiana, A., Hertati, D., Oktarina, L., & Utami, D. T. (2022). Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3847>
- Awaliyah, A. N., Irnawati, Y., & Hesti, N. P. (2023). Pengaruh senam aerobik low impact pada penurunan berat badan akseptor KB suntik 3 Bulan DMPA. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.837>
- Damayanti, E., Azza, A., & Salsabila, Y. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berat

- Badan pada Ibu Pengguna KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso. *Health & Medical Sciences*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.47134/phms.v1i2.37>
- Hasanah, W. K., Hasanah, Z., Puriastuti, A. C., Amelia, D., Dewi, P. N., & Dani, A. K. (2024). Pendidikan Kesehatan dan Senam Aerobik Sebagai Upaya Preventif dan Promotif Efek Samping Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik di PMB Viandika Permana Kabupaten Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.12952>
- Isnaeni, N. F. T. (2022). *Determinan kejadian drop out penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Aeng Towa Kabupaten Takalar tahun 2021*. 1–34.
- Kunang, A. (2020). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Depo Medrosik Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.35728/jmkik.v5i1.115>
- Kurniawati, Nindya, N. A. L. (2022). Konseling Tentang Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Ibu Pasca Persalinan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1.
- Malasari, E. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Bidan Praktek Mandiri J Laporan. *AKBID Sari Mulia Banjarmasin*, 1–53.
- Muyassaroh, Y., Dewita Rahmatul Amin, N. A. R., Azizah, N., Siregar, Y., Sumaifa, S., Rosyaria, A., & Damanik, Y. S. (2024). *Pengantar Praktik Kebidanan* (Vol. 19, Issue 5). Yayasan Kita Menulis.
- Narulita, L., Herdiana, H., & Jayatmi, I. (2023). Hubungan Persepsi Suami, Media Informasi Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Di Pmb Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 754–772. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.627>
- Novvi Karlina, S.ST., M.Keb ; Eliya Wardayani, S.ST. et al., 2024. (2024). Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Lingkar Edukasi Indonesia.
- Nurfadila, Sumaifa, Ibrahim, S. H. (2025). *Manajemen Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Ny 'S' Dengan BCB/SMK/SPONTAN Di Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa Jannatul Makwa Health : ISSN : 3030-847X*. 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/ahm.v01i01>
- Purba, D. (2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Muga Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. *Junal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1 No 1(2963–2005), 106–115. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.201.05.038>
- Riana, H., & Aisyah, A. (2022). Asuhan Kebidanan Intranatal Care Patologi Dengan Ketuban Pecah Dini Dipuskesmas Tawaeli. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 4(2), 58–62. <https://doi.org/10.55771/mppk.v4i2.51>
- Rima Eka Pratiwi, Susanti Pratamaningtyas, & Dwi Estuning Rahayu. (2023). Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor : Studi Literatur. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.39>
- Sastrariah, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Pada Ibu Pengguna KB Suntik 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang Kabupaten Majene. *Journal of Health, Education and Literacy*, 1(2), 94–100. <https://doi.org/10.31605/j-health.v1i2.271>
- Setiyawati, I., Mudrikatin, S., & Mardiana, H. R. (2023). *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik KB 3 Bulan Dengan ISSN (Print) : 2716-1706 Prima Wiyata Health Volume VI Nomor 1 Tahun 2023 Halaman | 71. VI, 70–76*.

- Sitepu, J., & Pasaribu, A. (2022). Hubungan Efek Samping Dengan Kecemasan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13570>
- Sumaifa, S., & Nur, J. (2024). Studi Kasus Manajemen Asuhan Kebidanan Minggu 2 Hari Di Puskesmas Sombaopu Kabupaten. *Maternity And Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 12(February), 1–12.
- Sumaifa, S., & Risnawati. (2023). Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Posisi Menyusui Yang Benar Di Puskesmas Pattalassang. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(3). <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i3.188>
- Sumaifa, & Soripet, M. (2021). Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dan Asi Eksklusif Dengan Status Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pasir Putih Manokwari. *Jhnmsa Adpertisi Journal*, 2(2), 1–6. <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JHNMSA/article/view/217>
- Umiyah, A., Nurhasanah, I., & Aulia, V. (2022). Asuhan Kebidanan Kehamilan Ny . A dengan Risiko Tinggi dan Riwayat Asma Address : Phone : Article history : 03(02), 107–116.
- Wahyuni, S., Saryani, D., & Altika, S. (2022). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan Dan Kejadian Spotting Pada Akseptor Kb Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 13(2), 43–47.
- Yesus, A. K. De, Wati, D. R., & Suryani, L. (2024). Relationship Of Three Months Injective Contraception Use Depo Medroxy Progesterone Acetate (Dmpa) On Weight Increase In Family Planning. *Prima Wiyata Health*, 5(2), 95–103.